

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**

Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk
Periode Laporan : Triwulan II 2023

Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN				
	Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	52 Hari		62 Hari		52 Hari		62 Hari	
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	29.644.385		38.224.314		37.859.034		46.216.907	
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	29.016.698	2.391.199	28.863.801	2.368.671	35.313.739	2.834.612	35.017.183	2.800.990
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	10.209.421	510.471	10.354.181	517.709	13.935.242	696.762	14.014.558	700.728
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	18.807.277	1.880.728	18.509.620	1.850.962	21.378.497	2.137.850	21.002.625	2.100.262
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	57.703.240	25.654.169	61.822.060	27.131.103	62.204.812	28.694.755	65.821.533	29.810.132
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	57.703.240	25.654.169	61.822.060	27.131.103	62.204.812	28.694.755	65.821.533	29.810.132
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	124.643.199	5.166.409	126.587.764	5.309.261	124.643.199	5.166.409	126.587.764	5.309.261
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	760.070	760.070	1.012.611	1.012.611	760.070	760.070	1.012.611	1.012.611
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	20.379.420	3.473.663	17.083.807	3.312.443	20.379.420	3.473.663	17.083.807	3.312.443
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	102.877.216	306.184	107.799.506	292.368	102.877.216	306.184	107.799.506	292.368
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	626.493	626.493	691.840	691.840	626.493	626.493	691.840	691.840
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		33.211.777		34.809.035		36.695.776		37.920.383
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	31.724.089	18.304.655	29.980.718	17.040.375	32.036.386	18.588.332	30.236.020	17.261.738
10	Arus kas masuk lainnya	1.513.919	1.153.644	1.870.663	1.454.294	1.513.919	1.153.644	1.870.663	1.454.294
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	33.238.008	19.458.298	31.851.381	18.494.669	33.550.305	19.741.975	32.106.683	18.716.032
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		29.644.385		38.224.314		37.859.034		46.216.907
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		13.753.479		16.314.366		16.953.801		19.204.352
14	LCR (%)		215,54%		234,30%		223,31%		240,66%

Keterangan : Adjusted value¹ dihitung setelah pengenaan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan II/2023

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan II/2023 secara individu adalah sebesar 215,54%, turun sebesar - 18,76% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 234,30%. Penurunan LCR disebabkan oleh penurunan nilai HQLA sebesar - IDR 8,58 trilyun yang lebih besar dari penurunan arus kas keluar bersih sebesar - IDR 2,56 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 29,64 trilyun, turun sebesar - IDR 8,58 trilyun atau - 22,45% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 38,22 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 19,79 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 8,96 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,90 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 13,75 trilyun, turun sebesar - IDR 2,56 trilyun atau - 15,70% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 16,31 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu turun sebesar - IDR 1,60 trilyun atau - 4,59% dari IDR 34,81 trilyun menjadi IDR 33,21 trilyun, lebih besar dari kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 0,96 trilyun atau 5,21% dari IDR 18,49 trilyun menjadi IDR 19,46 trilyun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR - 1,48 trilyun atau - 5,44% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 27,13 trilyun menjadi IDR 25,65 trilyun, dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar - IDR 0,14 trilyun atau - 2,69% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,31 trilyun menjadi IDR 5,17 trilyun (weighted amount), serta dari simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil yang naik sebesar IDR 0,02 trilyun atau 0,95% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,37 trilyun menjadi IDR 2,39 trilyun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,26 trilyun atau 7,42% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 17,04 trilyun menjadi IDR 18,30 trilyun (weighted amount). Sementara proyeksi arus kas masuk secara individu dari transaksi derivatif dan tagihan kontraktual lainnya mengalami penurunan sebesar - IDR 0,30 trilyun atau - 20,67% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,45 trilyun menjadi IDR 1,15 trilyun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 29,02 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 57,70 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas

dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan II/2023 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 223,31%, turun sebesar - 17,35% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 240,66%. Penurunan LCR disebabkan oleh penurunan nilai HQLA sebesar - IDR 8,36 trilyun yang lebih besar dari penurunan arus kas keluar bersih sebesar - IDR 2,25 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 37,86 trilyun, turun sebesar - IDR 8,36 trilyun atau - 18,08% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 46,22 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 16,95 trilyun, turun sebesar - IDR 2,25 trilyun atau - 11,72% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 19,20 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi turun sebesar - IDR 1,22 trilyun atau - 3,23% dari IDR 37,92 trilyun menjadi IDR 36,70 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi naik sebesar IDR 1,02 trilyun atau 5,48% dari IDR 18,72 trilyun menjadi IDR 19,74 trilyun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar - IDR 1,12 trilyun atau - 3,74% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 29,81 trilyun menjadi IDR 28,69 trilyun, dari arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar - IDR 0,14 trilyun atau - 2,69% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,31 trilyun menjadi IDR 5,17 trilyun, serta dari simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil yang naik sebesar IDR 0,03 trilyun atau 1,20% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,80 trilyun menjadi IDR 2,83 trilyun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,33 trilyun atau 7,69% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 17,26 trilyun menjadi IDR 18,59 trilyun (weighted amount). Sementara proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi yang berasal arus kas masuk lainnya mengalami penurunan sebesar - IDR 0,30 trilyun atau - 20,67% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,45 trilyun menjadi IDR 1,15 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai. Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.